

## POTENSI EKONOMI DAN INDUSTRI DAN INFRASTRUKTUR PERHUBUNGAN DI BANTEN

Agus Rustamana<sup>1</sup>, Erlinda Adeliya<sup>2</sup>, Adha Farhani<sup>3</sup>, Lyra Julianti<sup>4</sup>, Annisa Junianti<sup>5</sup>, Salamah<sup>6</sup>,  
Muhammad Fardhan<sup>7</sup>, Alif Khairul Muna<sup>8</sup>.

Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Banten

E-mail: <sup>1</sup>[agus.rustamana@untirta.ac.id](mailto:agus.rustamana@untirta.ac.id), <sup>2</sup>[erlindaadeliya@gmail.com](mailto:erlindaadeliya@gmail.com), <sup>3</sup>[adhafarhani85@gmail.com](mailto:adhafarhani85@gmail.com),  
<sup>6</sup>[salamahsalamh0@gmail.com](mailto:salamahsalamh0@gmail.com)

### ABSTRAK

Provinsi Banten dikenal sebagai wilayah dengan potensi ekonomi yang kuat. Letaknya yang strategis di pintu barat Pulau Jawa membuat Banten menjadi jalur penting bagi arus barang dan mobilitas masyarakat. Di beberapa daerah seperti Tangerang, Serang, dan Cilegon, berkembang berbagai kawasan industri yang bergerak di bidang manufaktur, baja, petrokimia, dan logistik. Aktivitas industri ini memberi kontribusi besar terhadap perekonomian daerah maupun nasional. Infrastruktur perhubungan di Banten juga menjadi salah satu keunggulan utama. Kehadiran Pelabuhan Merak, Bandara Soekarno-Hatta, jalan tol, dan kereta api menjadikan Banten semakin mudah diakses dan mendukung kelancaran distribusi. Perpaduan antara pertumbuhan industri dan infrastruktur yang terus diperbaiki membuat Banten semakin menarik bagi investasi serta membuka peluang pembangunan yang lebih merata. Dengan kondisi ini, Banten memiliki potensi besar untuk terus berkembang dan memperkuat perannya sebagai salah satu pusat ekonomi penting di Indonesia.

### Kata kunci

**ekonomi Banten, industri, infrastruktur, perhubungan.**

### ABSTRACT

*The Province of Banten holds significant economic potential, supported by its strategic position at the western gateway of Java. This location places Banten on major national and international trade routes, making the region an attractive area for economic activity. Several industrial zones—particularly in Tangerang, Serang, and Cilegon—have developed into centers for manufacturing, steel production, petrochemicals, and logistics. These sectors contribute greatly to both regional and national economic growth. Banten's transportation infrastructure further strengthens this potential. Facilities such as Merak Port, Soekarno-Hatta International Airport, toll road networks, and railway services make the region highly accessible and support smooth distribution of goods. The combination of expanding industrial activity and improving infrastructure creates opportunities for wider development and long-term investment. With these advantages, Banten continues to grow as one of Indonesia's important economic hubs.*

### Keywords

**Banten economy, industry, transportation infrastructure, regional development.**

## 1. PENDAHULUAN

Provinsi Banten merupakan salah satu wilayah strategis di Indonesia yang memiliki peran penting dalam mendukung aktivitas ekonomi nasional. Letaknya yang berada di bagian barat Pulau Jawa serta berbatasan langsung dengan DKI Jakarta dan menjadi penghubung utama menuju Pulau Sumatera menjadikan Banten sebagai simpul utama pergerakan manusia, barang, dan jasa. Kondisi geografis tersebut mendorong berkembangnya sektor industri, perdagangan, dan logistik secara pesat, terutama di wilayah Tangerang Raya, Serang, dan Cilegon.

Pertumbuhan ekonomi Banten sangat ditopang oleh keberadaan kawasan industri besar yang bergerak di bidang manufaktur, baja, petrokimia, serta logistik. Sektor industri pengolahan menjadi penyumbang terbesar terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Banten. Hal ini menunjukkan bahwa struktur ekonomi Banten memiliki ketergantungan yang kuat terhadap aktivitas industri yang membutuhkan dukungan infrastruktur perhubungan yang memadai dan terintegrasi. Salah satu infrastruktur penting yang mendukung aktivitas tersebut adalah Bandara Internasional Soekarno-Hatta (Soetta), yang walaupun lebih dikenal sebagai bandara untuk Jakarta, secara administratif berada di Banten.

Bandara Soetta bukan hanya tempat mobilitas penumpang, tetapi juga pusat logistik yang menghubungkan berbagai kegiatan industri dan perdagangan nasional. Perkembangan kawasan bandara juga memunculkan berbagai aktivitas ekonomi pendukung, seperti pergudangan, perhotelan, pusat bisnis, dan jasa lainnya. Namun, perkembangan ekonomi Banten tidak berlangsung merata. Wilayah utara jauh lebih maju dibanding wilayah selatan. Hal inilah yang mendorong perlunya kajian lebih mendalam mengenai peran infrastruktur, termasuk bandara, dalam mendorong pemerataan pembangunan.

Berdasarkan kondisi tersebut, kajian mengenai potensi ekonomi, perkembangan industri, serta peran infrastruktur perhubungan di Provinsi Banten menjadi penting untuk dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keterkaitan antara pertumbuhan ekonomi, aktivitas industri, dan peran infrastruktur perhubungan, khususnya Bandara Internasional Soekarno-Hatta, serta mengidentifikasi tantangan pemerataan pembangunan antarwilayah di Provinsi Banten.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan fokus pada studi pustaka (studi literatur). Pendekatan ini dipilih karena materi penelitian berfokus pada analisis data sekunder dan konsep teoretis mengenai keterkaitan potensi ekonomi, industri, dan infrastruktur. Data yang dikumpulkan berasal dari berbagai sumber tepercaya dan kredibel, yang diklasifikasikan menjadi beberapa kategori utama. Sumber data primer meliputi laporan resmi instansi pemerintah seperti Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Banten untuk data ekonomi regional, serta Laporan Kementerian Perhubungan untuk data terkait infrastruktur dan mobilitas. Sumber sekunder mencakup artikel jurnal

ilmiah, dokumen kebijakan pemerintah, dan informasi yang diperoleh dari website resmi serta berita terkait perkembangan infrastruktur dan industri di Banten.

Pengolahan data dilakukan melalui proses analisis kualitatif yang sistematis. Tahap awal melibatkan pengelompokan informasi berdasarkan tema utama, yaitu potensi ekonomi Banten, kondisi infrastruktur Bandara Soekarno-Hatta, dan dampaknya terhadap rantai pasok. Setelah itu, dilakukan perbandingan antar sumber (triangulasi data) untuk memverifikasi konsistensi dan validitas informasi yang didapatkan. Langkah terakhir adalah penarikan simpulan yang komprehensif, di mana temuan dari berbagai sumber disintesis untuk menjawab rumusan masalah penelitian, sehingga menghasilkan kesimpulan dan rekomendasi yang kuat berdasarkan landasan teoretis dan data yang terkumpul.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Potensi Ekonomi dan Industri Banten

Berdasarkan data BPS Provinsi Banten (2024), sektor industri pengolahan menyumbang lebih dari 30% PDRB Banten. Hal ini menunjukkan bahwa struktur ekonomi Banten masih sangat bergantung pada sektor industri. Perkembangan sektor industri tersebut tidak terlepas dari peran infrastruktur perhubungan yang memadai, terutama keberadaan Bandara Internasional Soekarno-Hatta sebagai simpul utama transportasi udara nasional. Berdasarkan laporan Kementerian Perhubungan Republik Indonesia, Bandara Soekarno-Hatta merupakan bandara dengan pergerakan penumpang dan kargo tertinggi di Indonesia, sehingga memiliki pengaruh besar terhadap aktivitas logistik dan perdagangan di Provinsi Banten.

Kawasan industri yang berkembang antara lain:

- a. Cilegon (industri baja & kimia)
- b. Serang (manufaktur & logistik)
- c. Tangerang Raya (tekstil, makanan-minuman, elektronik, dll.)

Keberadaan bandara dan pelabuhan membuat aliran investasi semakin besar, baik PMA maupun PMDN.

#### 3.2 Peran Infrastruktur Perhubungan Bandara Internasional Soekarno-Hatta

Tingginya aktivitas bandara berdampak langsung pada tumbuhnya sektor jasa pendukung seperti transportasi darat, pergudangan, perhotelan, dan perdagangan. Selain itu, bandara ini juga mendorong pengembangan kawasan Aerotropolis yang mengintegrasikan fungsi transportasi, industri, dan jasa dalam satu kawasan ekonomi terpadu. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa Bandara Soekarno-Hatta berperan sebagai pusat pertumbuhan ekonomi (growth pole) yang mampu menarik investasi dan menciptakan lapangan kerja di wilayah sekitarnya. Bandara Soetta berfungsi sebagai:

- a. Pusat mobilitas domestik dan internasional
- b. Hub logistik udara untuk ekspor-impor
- c. Pemicu berkembangnya kawasan Aerotropolis
- d. Penggerak sektor jasa, pariwisata, dan perdagangan.

- e. Laporan resmi Perhubungan Udara juga menegaskan pentingnya bandara ini dalam rantai pasok nasional.

Infrastruktur lainnya

Untuk memperkuat konektivitas, Banten didukung oleh:

- a. Tol Tangerang-Merak
- b. Tol Serpong-Balaraja
- c. Pelabuhan Merak
- d. Rencana Pelabuhan Bojonegara

Semua infrastruktur ini membuat distribusi logistik lebih efisien.-

### 3.3 Ketimpangan Wilayah

Dilihat dari sisi pemerataan pembangunan, manfaat pertumbuhan ekonomi tersebut masih lebih banyak dirasakan oleh wilayah utara Banten, khususnya Tangerang dan sekitarnya. Data pembangunan infrastruktur menunjukkan bahwa wilayah selatan seperti Kabupaten Lebak dan Pandeglang masih memiliki keterbatasan akses transportasi, baik dari segi kualitas jalan maupun keterhubungan dengan pusat-pusat ekonomi. Akibatnya, potensi ekonomi lokal di wilayah selatan, seperti pertanian, perikanan, dan pariwisata, belum dapat berkembang secara optimal.

Kondisi ini sejalan dengan teori ekonomi transportasi yang menyatakan bahwa wilayah dengan akses transportasi yang baik cenderung mengalami pertumbuhan ekonomi lebih cepat dibandingkan wilayah yang terisolasi. Selain itu, berdasarkan teori pusat pertumbuhan, efek sebar (spread effect) dari pusat-pusat ekonomi di wilayah utara Banten belum sepenuhnya menjangkau wilayah selatan karena keterbatasan infrastruktur perhubungan.

Hal ini menyebabkan gap pertumbuhan ekonomi yang cukup terlihat. Tantangan terbesar adalah pemerataan pembangunan agar manfaat ekonomi yang besar dari Bandara Soetta dan kawasan industri dapat dirasakan oleh seluruh wilayah Banten.

### 3.4 Kontribusi Bandara Soetta terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Bandara Internasional Soekarno-Hatta (Soetta) tidak hanya berfungsi sebagai fasilitas perhubungan, tetapi juga sebagai motor penggerak pertumbuhan ekonomi melalui dua kanal utama: mobilitas manusia dan arus logistik (kargo).

#### a. Dampak *Multiplier Effect* Bandara Soetta

Keberadaan Soetta memicu *multiplier effect* (efek berganda) yang signifikan, sejalan dengan Teori *Growth Pole*. Pertama, melalui investasi langsung. Pengelola bandara terus berinvestasi dalam pengembangan infrastruktur fisik (seperti Terminal 3, *Cargo Hub*, dan *Runway* ketiga), yang menciptakan permintaan tenaga kerja dan bahan baku secara langsung. Kedua, melalui aktivitas pendukung. Tingginya volume penumpang dan kargo memicu pertumbuhan sektor jasa pendukung di wilayah Tangerang Raya, termasuk jasa *freight forwarder* (pengiriman kargo), pergudangan modern, dan industri perhotelan/MICE (Meeting, Incentive, Convention, Exhibition). Peningkatan signifikan dalam penerbangan internasional (Kementerian Perhubungan, 2023) secara langsung mendorong sektor pariwisata dan kunjungan bisnis, yang memperkuat basis ekonomi jasa di Banten Utara.

#### b. Peran Soetta dalam Kargo dan Daya Saing Global

Dalam konteks industri Banten, peran Bandara Soetta sebagai Hub Logistik Udara sangat krusial. Bandara ini memfasilitasi ekspor-impor produk industri Banten, terutama produk bernilai tinggi dan yang membutuhkan kecepatan pengiriman (*time-sensitive*), seperti komponen elektronik, farmasi, dan produk *fashion* cepat. Layanan kargo yang efisien di Soetta, termasuk sistem kepabeanan terintegrasi, sangat menentukan daya saing industri manufaktur. Ketersediaan akses langsung ke berbagai destinasi internasional tanpa harus melalui transfer domestik (transit) dapat mengurangi waktu tunggu (dwell time) dan biaya logistik bagi perusahaan di Serang dan Cilegon, yang pada akhirnya meningkatkan daya tarik investasi Penanaman Modal Asing (PMA) di kawasan industri Banten.

### 3.5 Dukungan Infrastruktur Kargo terhadap Rantai Pasok Industri

Efisiensi rantai pasok industri Banten bergantung pada sejauh mana Bandara Soekarno-Hatta dapat memfasilitasi pergerakan barang secara cepat, efisien, dan andal.

#### a. Infrastruktur Kargo dan *Supply Chain*

Bandara Soetta telah berupaya meningkatkan kapasitas kargo (menjadi salah satu yang terbesar di Asia Tenggara) untuk mengakomodasi kebutuhan industri. Pembangunan dan pengembangan fasilitas Cargo Hub modern menunjukkan komitmen untuk memfasilitasi sektor industri yang berbasis ekspor. Ketersediaan layanan kargo yang terintegrasi (meliputi *cold storage* untuk produk farmasi/perikanan, hingga *heavy cargo*) secara langsung mendukung keberlanjutan operasional perusahaan-perusahaan manufaktur besar di Banten (Angkasa Pura II, 2024). Dengan demikian, Bandara Soetta berfungsi sebagai simpul kritis dalam rantai pasok. Ketika ada gangguan operasional di bandara, dampaknya langsung terasa pada penundaan pengiriman barang industri, yang dapat merugikan rantai pasok global Banten. Sebaliknya, efisiensi layanan kargo bandara dapat menjadi *selling point* utama bagi pemerintah provinsi untuk menarik investasi, sejalan dengan Teori Keterkaitan Infrastruktur dan Pertumbuhan Ekonomi.

#### b. Pentingnya Konektivitas Intermoda

Meskipun layanan udara di Soetta sangat efisien, efisiensi logistik total (door-to-door) sangat dipengaruhi oleh konektivitas darat. Kawasan industri di Cilegon yang berdekatan dengan Pelabuhan Merak memerlukan koneksi darat yang mulus ke Soetta. Produk industri yang membutuhkan kombinasi transportasi laut dan udara (sea-air intermodal) memerlukan Tol Tangerang-Merak yang efisien. Pengembangan Kereta Api Bandara berpotensi mengurangi biaya logistik dan waktu tempuh bagi pekerja dan barang tertentu, namun saat ini cakupannya masih terbatas. Optimalisasi peran kereta api bandara sebagai penghubung logistik dengan kawasan industri Banten lainnya adalah kunci untuk memecahkan masalah kemacetan di jalan tol.

### 3.6 Tantangan dan Peluang Integrasi Infrastruktur

Ketimpangan pertumbuhan ekonomi antara Banten Utara (Tangerang Raya) dan Banten Selatan (Lebak, Pandeglang) diperparah oleh kesenjangan infrastruktur perhubungan darat (BPS Banten, 2024). Kawasan selatan memiliki potensi pariwisata dan pertanian yang tinggi, tetapi akses logistik ke pusat distribusi seperti Soetta dan Jakarta sangat terbatas. Akibatnya, biaya transportasi (logistik) produk dari Banten Selatan menjadi tinggi, yang melemahkan daya saing produk lokal di pasar nasional maupun internasional. Kondisi ini menunjukkan bahwa *spread effect* dari *growth pole* (Soetta dan

Kawasan Industri) tidak berjalan efektif karena hambatan fisik (kualitas dan kuantitas jalan) yang memotong koneksi.

Terdapat peluang besar untuk memaksimalkan dampak Bandara Soetta ke seluruh wilayah Banten melalui proyek-proyek strategis:

- a. Tol Serang-Panimbang (TSP): Pembangunan TSP adalah peluang utama untuk menghubungkan wilayah selatan (Pariwisata dan Pertanian) secara langsung ke Tol Tangerang-Merak dan selanjutnya ke Bandara Soetta. Dengan waktu tempuh yang lebih singkat, biaya logistik produk pertanian dari Lebak dan akses wisatawan ke Tanjung Lesung akan jauh lebih murah.
- b. Pengembangan *Aerotropolis* Terintegrasi: Pemanfaatan lahan di sekitar Soetta untuk *Aerotropolis* bukan hanya akan meningkatkan sektor jasa, tetapi juga dapat difokuskan sebagai pusat *cold chain logistics* (rantai dingin) yang mendukung distribusi hasil pertanian dan perikanan Banten Selatan ke pasar ekspor melalui kargo bandara.
- c. Optimalisasi Pelabuhan Bojonegara: Rencana pengembangan Pelabuhan Bojonegara dapat berfungsi sebagai pelabuhan *feeder* (pengumpulan) yang efisien bagi industri di Serang dan Cilegon, sehingga mengurangi beban logistik di jalan tol menuju Jakarta/Tangerang, dan memungkinkan fokus distribusi ke Soetta hanya untuk kargo udara yang mendesak.

Dengan mengintegrasikan pembangunan infrastruktur darat seperti Tol Serang-Panimbang dengan layanan kargo Bandara Soetta, Provinsi Banten dapat mengubah kesenjangan wilayah menjadi kekuatan koneksi intermoda yang mendukung semua sektor unggulan di setiap wilayah.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, berikut adalah beberapa kesimpulan utama:

- a. Bandara Soekarno-Hatta berperan sangat strategis dalam mendukung pertumbuhan ekonomi Banten melalui koneksi, logistik, dan aktivitas penumpang.
- b. Infrastruktur lainnya seperti jalan tol dan pelabuhan turut memperkuat daya saing industri di Banten.
- c. Potensi ekonomi Banten sangat besar, terutama pada sektor industri dan jasa
- d. Masalah utama yang masih harus diselesaikan adalah ketimpangan pembangunan antara wilayah utara dan selatan
- e. Pemerataan infrastruktur, penguatan SDM lokal, dan pengembangan sektor berbasis potensi daerah perlu menjadi fokus kebijakan ke depan.

Sebagai bandara tersibuk di Indonesia, Soekarno-Hatta melayani puluhan juta penumpang setiap tahun serta menjadi pusat utama pergerakan barang dan jasa melalui transportasi udara. Kondisi ini mendorong pertumbuhan sektor industri penunjang seperti logistik, pergudangan, transportasi, perdagangan, dan jasa pariwisata di wilayah sekitarnya, khususnya Kabupaten Tangerang dan Kota Tangerang. Keberadaan Bandara Soekarno-Hatta juga memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kesempatan kerja dan aktivitas ekonomi masyarakat lokal. Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa wilayah Banten, terutama di sekitar bandara, mengalami perkembangan pesat pada sektor industri pengolahan, transportasi, dan pergudangan. Selain itu, integrasi bandara dengan infrastruktur perhubungan lainnya seperti jalan tol,

akses arteri, dan Kereta Bandara Soekarno–Hatta meningkatkan konektivitas antarwilayah serta efisiensi distribusi barang dan mobilitas penduduk.

Dengan demikian, Bandara Internasional Soekarno–Hatta tidak hanya berfungsi sebagai sarana transportasi udara, tetapi juga sebagai penggerak utama pembangunan ekonomi dan industri di Provinsi Banten. Optimalisasi pengelolaan bandara serta pengembangan infrastruktur pendukung secara berkelanjutan sangat diperlukan agar manfaat ekonomi yang dihasilkan dapat dirasakan secara merata dan berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi daerah maupun nasional.

Berdasarkan hasil pembahasan dan data yang telah diuraikan, terdapat beberapa langkah strategis yang dapat direkomendasikan untuk mendukung pengembangan ekonomi dan pemerataan pembangunan di Provinsi Banten.

- a. pemerintah daerah perlu mendorong pemerataan pembangunan infrastruktur perhubungan, khususnya ke wilayah selatan Banten. Peningkatan kualitas jalan penghubung antar kabupaten, akses menuju pelabuhan dan bandara, serta pengembangan transportasi publik menjadi langkah penting untuk membuka keterisolasian wilayah selatan.
- b. Diperlukan penguatan konektivitas antara Bandara Internasional Soekarno–Hatta dengan wilayah hinterland, termasuk wilayah selatan Banten. Konektivitas ini penting agar manfaat ekonomi dari aktivitas bandara tidak hanya terpusat di wilayah utara, tetapi juga dapat dirasakan oleh wilayah lain melalui distribusi logistik dan arus ekonomi yang lebih merata.
- c. Ketiga, pemerintah daerah perlu mendorong pengembangan sektor ekonomi berbasis potensi lokal di wilayah selatan, seperti agroindustri, perikanan, dan pariwisata. Pengembangan sektor ini harus didukung oleh infrastruktur perhubungan yang memadai agar produk dan jasa lokal dapat terhubung dengan pasar regional maupun nasional.
- d. Keempat, peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) lokal juga menjadi langkah penting. Pelatihan vokasi dan kerja sama dengan kawasan industri perlu diperkuat agar tenaga kerja lokal mampu bersaing dan terserap dalam kegiatan industri dan jasa yang berkembang di Provinsi Banten.

Melalui langkah-langkah tersebut, pembangunan infrastruktur perhubungan di Provinsi Banten tidak hanya berfungsi sebagai sarana mobilitas, tetapi juga sebagai instrumen penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

## 5. DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik Provinsi Banten. (2024).

Pertumbuhan Ekonomi (PDRB) Provinsi Banten Triwulan III 2024.

<https://banten.bps.go.id/id/pressrelease/2024/11/05/839/pertumbuhan-ekonomi--produk-domestik-regional-bruto--provinsi-banten-triwulan-iii-2024.html>

Kementerian Perhubungan RI. (2025).

Laporan Tahunan Direktorat Jenderal Perhubungan Udara 2024.

<https://ppid.dephub.go.id/fileupload/informasi-berkala/20250924124656.LAPTAH DJPU 2024 compressed.pdf>

Mustika, W. (2024).

Implikasi Penetapan Pusat Pertumbuhan terhadap Pembangunan Wilayah.

<https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/jpk/article/download/21504/pdf>

Saputra, M. D. (2023).

Konsep Pusat Pertumbuhan dan Ruang Ekonomi.

<https://ejournal.umm.ac.id/index.php/jie/article/download/27061/13375/103367>

Lampiran Video:

Ekonomi Banten & industri

<https://youtu.be/pr-XHL3jk-U?si=GOy8tLBVhL17aWPY>

Proyek Infrastruktur Banten

<https://youtu.be/TDv8A5I5S7I?si=dUcyjbX5PLKUpFOb>